

EDUKASI TENTANG BAHAYA BULLYING, DAN MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG AMAN DAN NYAMAN DI SD 2 BLAHBATUH

I Made Aditya Wardana ¹⁾, I Wayan Wahyu Cipta Widiastika ²⁾,
Ni Made Kristina Yanti ³⁾ Deni Krisniawan ⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: adityawardana@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai bahaya bullying serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa, khususnya di SD Negeri 2 Blahbatuh, Gianyar, Bali. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada pentingnya perlindungan terhadap anak dalam proses tumbuh kembang, khususnya dari ancaman perilaku bullying yang dapat berdampak buruk secara psikologis dan sosial. Metode pelaksanaan meliputi observasi, persiapan materi, pelaksanaan edukasi menggunakan media visual seperti video dan poster, serta evaluasi. Sasaran utama adalah siswa kelas 2 SD yang diharapkan dapat memahami bentuk, dampak, dan cara mencegah bullying sejak dini. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme siswa dan dukungan dari pihak sekolah, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya fokus siswa. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk budaya saling menghargai dan peduli di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Bullying, Edukasi, Anak, lingkungan sekolah, SD Negeri 2 Blahbatuh

ANALISIS SITUASI

Anak merupakan sebuah aset yang sangat berharga untuk masa depan bangsa, karena mereka harus menjadi perhatian utama dalam berbagai hal aspek kehidupan. Dengan proses tumbuh kembang anak yang membutuhkan lingkungan yang mendukung secara fisik, emosional agar dapat berkembang secara optimal. Tetapi sayangnya tantangan yang dihadapi berbagai macam seperti kekerasan terhadap anak yang masih sering terjadi dan mengakibatkan dampak buruk terhadap perkembangan mereka, baik dari sisi psikologis maupun social. Hal ini diperlukan upaya serius untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak melalui program-program dan kebijakan pendukung kesejahteraan.

Dalam bidang kesejahteraan sosial, pekerjaan sosial yang berfokus pada anak mencakup upaya perlindungan dan penciptaan lingkungan yang aman serta nyaman bagi mereka. Hal ini bertujuan untuk memastikan anak dapat berkembang secara

optimal dalam lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, tindakan kekerasan terhadap anak harus dihindari agar peran sosial mereka tidak terganggu.

Dalam bidang kesejahteraan sosial, pekerjaan sosial yang berfokus pada anak mencakup upaya perlindungan dan penciptaan lingkungan yang aman serta nyaman bagi mereka. Hal ini bertujuan untuk memastikan anak dapat berkembang secara optimal dalam lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, tindakan kekerasan terhadap anak harus dihindari agar peran sosial mereka tidak terganggu. Sebagai bagian dari upaya tersebut, kami bersama rekan-rekan dari Pengabdian Masyarakat telah melaksanakan kegiatan berupa Edukasi tentang bahaya Bullying, dan menciptakan Lingkungan yang Aman Dan Nyaman di SD Negeri 2 Blahbatuh. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencegah anak-anak menjadi korban maupun pelaku bullying, serta memberikan pemahaman kepada para siswa kelas 2 agar mereka mampu mencegah tindakan bullying di lingkungan sekolah.

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Tindakan ini mencerminkan penyalahgunaan kekuasaan, di mana individu yang menjadi sasaran sering kali tidak mampu membela diri karena berbagai faktor, seperti kurangnya kekuatan fisik dan ketahanan mental dibandingkan dengan pelaku (Nurhayaty & Mulyani, 2020). Ciri khas dari bullying termasuk rasa takut yang dialami korban untuk melaporkan kejadian tersebut. Dampak dari bullying sering kali serius, termasuk depresi dan penurunan harga diri pada korban. Ketidakberdayaan korban menandakan bahwa ada tanggung jawab dari orang lain untuk melindungi mereka, mengingat hak-hak demokratis yang dimiliki oleh setiap individu (Mohan & Bakar, 2021).

Tindakan bullying dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk pengucilan, penghinaan, dan mempermalukan orang lain, serta serangan fisik dan verbal. Saat ini, fenomena baru yang dikenal sebagai cyber bullying juga semakin umum, di mana pelaku memanfaatkan perangkat digital seperti kamera, ponsel, email, dan internet untuk melakukan tindakan menyakitkan yang sebelumnya tidak pernah terjadi. Siapa pun dari berbagai usia, jenis kelamin, dan status sosial dapat menjadi pelaku bullying. Tindakan ini tidak terbatas pada lokasi tertentu; bullying dapat terjadi di berbagai tempat seperti rumah, sekolah, dan tempat kerja. Pelaku bisa berasal dari kalangan keluarga, pasangan, guru, anak-anak, rekan kerja, atau pemimpin kelompok. Bullying biasanya terjadi ketika seseorang memilih untuk menyerang individu lain yang dianggap lebih lemah atau kurang percaya diri. Perilaku ini cenderung berulang dan bisa terjadi dengan atau tanpa motivasi yang jelas.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya bullying sangat kompleks dan dapat berasal dari berbagai aspek kehidupan. Hal yang biasa terjadi bullying dalam lingkungan Sekolah Dasar yang pada umumnya berakibat pada mental siswa-siswi. Karakteristik individu pelaku juga berperan penting dalam munculnya perilaku bullying. Rasa dendam, iri hati, dan tradisi senioritas sering kali mendorong tindakan

tersebut. Selain itu, kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari guru serta penerapan disiplin yang kaku atau tidak konsisten di sekolah juga dapat memperburuk situasi. Krahe menambahkan bahwa hubungan yang tidak harmonis antara orang tua dan anak, toleransi orang tua terhadap perilaku agresif anak, serta pola asuh yang cenderung agresif berkontribusi pada perkembangan perilaku antisocial. Bullying merupakan salah satu bentuk dari perilaku antisocial yang lebih luas.

Setiap individu yang menjadi korban bullying memiliki pengalaman unik yang dapat diceritakan. Dampak dari bullying sering kali muncul dalam berbagai bentuk negatif, termasuk stres yang dapat memicu kecemasan, rasa kesepian, menarik diri dari lingkungan sosial, perilaku agresif, dan depresi. Anak-anak yang cenderung mudah cemas sangat rentan terhadap gangguan kecemasan atau fobia. Korban yang terus-menerus mengalami bullying dapat menghadapi konsekuensi seumur hidup. Salah satu efek yang umum terjadi adalah terbentuknya "mentalitas korban," di mana mereka merasa seolah seluruh dunia melawan mereka. Kondisi ini dapat terus terbawa hingga mereka dewasa, mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan menjalani kehidupan sehari-hari. Maka hal ini sangat penting untuk memberikan edukasi Anti Bullying di SD Negeri 2 Blahbatuh.

Desa Blahbatuh adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Gianyar, provinsi Bali, Indonesia. Luasnya adalah 39,70 km². Alamat kantor camat berada di Jalan Wisma Gajahmada No.1. Desa Blahbatuh memiliki sejarah yang panjang, dengan awal perkembangan sekitar abad ke-11 Masehi dengan didirikannya Candi Bhurwan di hutan Kutri. Pada tahun 2010, jumlah penduduknya mencapai 65.845 jiwa, dan meningkat menjadi 68.000 jiwa pada tahun 2012. Desa ini terdiri dari 9 Desa.

SD Negeri 2 Blahbatuh, berlokasi di Br. Pokas, Desa Blahbatuh, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, merupakan institusi pendidikan dasar yang telah berdiri sejak 1 Agustus 1951. Dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 50102121, sekolah ini berstatus negeri dan menjalankan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari selama enam hari dalam seminggu di bawah pengelolaan Pemerintah Daerah. Sekolah ini telah terakreditasi A berdasarkan SK Akreditasi nomor 761/BANP-SM/LL/XII/2018 yang diterbitkan pada 4 Desember 2018, menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan luas tanah sebesar 1.480 m², SD Negeri 2 Blahbatuh menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung proses pendidikan. SD Negeri 2 Blahbatuh berkomitmen untuk membentuk generasi muda yang berbudi pekerti luhur, berpengetahuan luas, dan kompetitif di era globalisasi. Dengan kualitas pendidikan dan fasilitas yang tersedia, sekolah ini menjadi pilihan utama bagi orang tua yang menginginkan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa ada beberapa rumusan masalah yang terjadi yaitu:

1. Bagaimana cara memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bullying dan dampaknya terhadap mental dan psikis mereka?
2. Bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mencegah dan menangani kasus bullying di lingkungan sekolah?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan hasil observasi, Solusi yang dapat diberikan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra sesuai dengan prioritas permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan sesi edukasi kepada siswa mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, serta dampaknya terhadap mental dan psikis korban.
2. Menempelkan poster-poster pesan positif bertema anti-bullying di seluruh area gedung sekolah agar mengajak siswa menghentikan perundungan, serta langkah-langkah yang bisa diambil jika menjadi korban atau menyaksikan bullying. Ini menjadi media visual yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran secara terus-menerus

METODE PELAKSANAAN

Berikut metode pelaksanaan kegiatan program kerja yang dilaksanakan di Desa Blahbatuh:

1. Tahap Observasi

Pada saat Observasi sekolah yang akan kami gunakan dalam proker Pengabdian Masyarakat di Desa Blahbatuh yaitu SD Negeri 2 Blahbatuh dalam proyek kemanusiaan. Kami mencari informasi mengenai kasus yang ada disekolah dan mengajukan judul proker yang akan kami bawaan disekolah. Team pelaksana melakukan wawancara tahap muka dengan Ibu Kepala SD Negeri 2 Blahbatuh mengenai target sasaran yang akan kami berikan materi anti bullying yaitu siswa-siswi kelas 2. Kami memilih kelas ini agar siswa dapat memahami bahaya bullying sehingga mereka dapat mencegah adanya bullying sejak dini.

2. Tahap Persiapan dan Perancangan

Pada tahap penulis melakukan persiapan program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan SD Negeri 2 Blabatuh setelah dilaksanakan tahap observasi dan merancang program dengan menemukan metode yang tepat untuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan proyek kemanusiaan.

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 125-131

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Bullying dan Pemasangan Poster. Pada tahap ini penulis melakukan pelaksanaan proker Pengabdian Masyarakat di Desa Blahbatuh yaitu SD Negeri 2 Blahbatuh dalam proyek kemanusiaan. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Blahbatuh. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Memberi pengarahan materi mengenai Anti Bullying.
2. Memaparkan PPT Dan mencari video animasi sebagai media Pemahaman tentang bullying.
3. Memasang Poster sebagai media visual siswa agar menghindari terjadinya bullying.
4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi memiliki tujuan untuk melihat apakah kegiatan yang telah Tim lakukan sesuai dengan rencana dan harapan, sehingga dapat diperbaiki atau disempurnakan lagi apabila memiliki kekurangan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Blahbatuh dengan Tema Kemanusiaan, tentang Edukasi tentang bahaya Bullying, dan menciptakan Lingkungan yang Aman Dan Nyaman di SD Negeri 2 Blahbatuh. Semua kegiatan sudah berjalan dengan baik dan lancar. Adapun program kerja yang telah tercapai antara lain:

1. Memberikan Pemahaman tentang bullying dan dampaknya terhadap mental & psikis para siswa.
2. Memberikan Edukasi kepada siswa untuk terhindar dari terjadinya bullying dan memasang poster anti bullying setiap gedung SD Negeri 2 Blahbatuh

Tabel di bawah ini menyajikan ringkasan hasil dan pencapaian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat :

Tabel 1.Rincian Spesifikasi Program Kerja

Jenis Program Kerja	Tema	Spesifikasi Kegiatan	Realisasi
Edukasi tentang bahaya Bullying, dan menciptakan Lingkungan yang Aman Dan Nyaman di SD 2 Blahbatuh	Kemanusiaan	Memberikan Pemahaman tentang bullying dan dampaknya terhadap mental & psikis para siswa	100 %
	Kemanusiaan	Memberikan Edukasi kepada siswa untuk terhindar dari terjadinya bullying dan memasang poster anti bullying setiap gedung SDN 2 Blahbatuh	100 %

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

"Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat"

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 125-131

Dalam Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini tentunya tidak lepas Dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam rentang waktu pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

a. Faktor Pendukung:

1. Pihak Mitra turut membantu memfasilitasi proyektor sebagai media siswa memahami materi yang diberikan.
2. Pihak Mitra juga turut membantu memberikan jadwal yang efisien ketika Tim akan melakukan Pengabdian.

b. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan waktu Tim Pelaksana dalam melakukan edukasi.
2. Partisipasi siswa ketika Pelaksana Edukasi kurangnya fokus dalam mendengarkan materi, sehingga informasi yang disampaikan belum sepenuhnya didengarkan oleh siswa.

Untuk memastikan kegiatan ini berjalan dengan baik berikut adalah foto-foto selama kegiatan ini dilakukan dari tahap observasi hingga tercapainya program kerja tersebut:



Gambar 1. Tahap Observasi.



Gambar 2. Memberikan edukasi di sekolah



Gambar 3. Memberikan pemahaman



Gambar 4. Pemasangan Poster

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan edukasi tentang bullying yang dilakukan di SD Negeri 2 Blahbatuh berjalan dengan baik dan memberikan manfaat positif bagi siswa-siswi, khususnya

kelas 2. Melalui kegiatan ini, anak-anak mulai memahami apa itu bullying, bagaimana bentuknya, serta kenapa bullying itu berbahaya dan tidak boleh dilakukan. Dengan bantuan media seperti video animasi, poster, dan presentasi, siswa lebih mudah menangkap pesan yang disampaikan. Mereka juga diajak untuk saling menghargai teman, berani berbicara jika melihat bullying, dan menciptakan suasana sekolah yang lebih ramah, aman, dan nyaman untuk semua. Diharapkan, edukasi ini bisa menjadi awal yang baik untuk menumbuhkan sikap saling peduli dan mencegah bullying sejak dini.

Saran

Untuk mencegah dan mengurangi tindakan bullying di SD Negeri 2 Blahbatuh, penting dilakukan edukasi sejak dini. Sekolah bisa mengadakan kegiatan penyuluhan secara rutin, baik melalui pembelajaran di kelas, cerita, maupun permainan edukatif. Guru dan orang tua juga perlu dilibatkan agar dapat bekerja sama dalam membentuk karakter siswa yang saling menghargai, peduli, dan berani melapor jika melihat tindakan bullying. Selain itu, sekolah bisa menyediakan kotak saran atau tempat curhat bagi siswa agar merasa aman dan didengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, M. D., Pratama, D., Mu'arifuddin, M. A., & Mardikaningsih, A. (2024). Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Bahaya Bullying Di Lingkungan Sekolah SMP Raden Fatah Batu. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 810-814.
- LPPM Unmas Denpasar. 2023. *Buku Panduan Pengabdian Pada Masyarakat*. Denpasar: LPPM Unmas
- Mohan, T.A.M. and Bakar, A.Y.A. (2021), 'A systematic literature review on the effects of bullying at school', *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), pp. 35-39. doi:10.23916/08747011
- Nurhayaty, E & Mulyani, A. Pengenalan Bullying Dan Dampaknya Pada Pelaku Dan Korban. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, 173-179 (2020)
- Setyowati, E., Ravika, I., Setyawan, A., Maullidiyah, A. T., Arstianti, F. S., Oktasari, F., ... & Umdatunnisa, M. (2024). Sosialisasi Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Dan Edukasi Dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang Aman Dan Nyaman Bagi Siswa. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 6(2), 105-110
- Yulianto, A., Kohdrata, N., & Sukewijaya, I. M. Perencanaan jalur interpretasi wisata sejarah di Desa Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Bali.
- Zakiyah, B. (2019). Perilaku Bullying Pada Santri Remaja Putri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah II Lirboyo Kediri) (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).